

## **Tidandakan Voluntaristik Perempuan Dalam Menjalankan Peran Ganda (Strudi Pada Ibu Rumah Tangga Pekerja Rumahan dari Keluarga Prasejahtera di Kelurahan Polehan Kota Malang)**

### **Women's Voluntaristic Actions in Playing Multiple Roles (A Study on Home worker Housewives from Underprivileged Families in Polehan Village, Malang)**

**Ani Widiah Qusminingrum<sup>1\*</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Sulismadi<sup>3</sup>**

<sup>a),b)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas no 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia.

*\*Corresponding Author*

**e-mail:** [Aniwidia14@gmail.com](mailto:Aniwidia14@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

*Perempuan merupakan makhluk yang telah diasumsikan sebagai penduduk kelas dua atau hanya melakukan kegiatan-kegiatan domestik. Hal tersebut muncul karena sifat feminim yang telah melekat pada diri perempuan. Namun, seiring berjalannya waktu, aturan serta nilai akan perempuan berubah serta muncul gerakan emansipasi yang membawa perempuan bekerja pada sektor ekonomi hingga melakukan tindakan peran ganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda*

*Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas. Subyek penelitian ini sebanyak sepuluh orang. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni informan dipilih berdasarkan ciri-ciri atau karakter yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik analisa data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.*

*Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori tindakan voluntaristik Talcott Parsons, dimana seseorang melakukan tindakan memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut kemudian dicapai dengan tetap berpedoman pada nilai dan norma, menggunakan alat dan sarana sebagai modal mencapai tujuan dengan melihat kondisi dan situasi yang ada disekitarnya.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga melakukan tindakan peran ganda yakni bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga serta bentuk aktualisasi diri sebagai istri, ibu dan seorang pekerja. Kemudian, untuk mencapai tujuan tersebut, ibu rumah tangga melakukan peran ganda sebagai pekerja rumahan, dengan tetap memegang nilai dan norma, menggunakan alat dan sarana yang dimiliki, serta tetap memperhatikan kondisi dan situasi disekitarnya*

**Kata kunci :** *Tindakan Voluntaristik, Perempuan Pekerja Rumahan, Peran Ganda.*

#### **Abstract**

*Women are creatures who have been assumed as the second-class citizens or only engaged in domestic activities. It arises because of the feminine nature that has been attached to women. However, as time goes by, the rules and values of women have changed. The emancipation movements appear to bring women to work in the economic sector to take multiple roles. The purpose of this research is to find out how the actions of housewives in running dual roles.*

*This research uses qualitative approach with descriptive method. Qualitative descriptive is a method in examining the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought or a class. The subject of this study as many as ten people. Informant determination technique in this research conducted by purposive sampling*

*technique, the informants are selected based on the characteristics or the predetermined character. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion and data verification.*

*The theory used to analyze this research is Talcott Parsons' voluntaristic action theory, in which a person performs a certain purpose of action. In addition, the aim is achieved by referring to the values and norms, using the tools and means as capital goals by looking at the conditions and circumstances around it.*

*The results showed that the purpose of housewives performing dual role acts is to improve the family economy as well as the form of self-actualization as a wife, mother and a worker. Then, in order to achieve these goals, housewives perform a dual role as home workers, while upholding the values and norms, using the tools and facilities owned, and still pay attention to the conditions and situation surrounding her.*

**Keyword:** Voluntaristic Actions, Women Home Workers, Dual Roles

---

## 1. PENDAHULUAN

Perempuan terlanjur disosialisasikan sebagai makhluk yang memiliki sifat feminim, rajin dan telaten, membuat perempuan seringkali digolongkan pada golongan kaum liyan (lemah). Berbeda dengan laki-laki yang dominan dengan sifat maskulin dan gagah perkasa. Kedua perbedaan yang sangat menonjol tersebut membuat isu-isu gender dan dikhotomi muncul.

Dikhotomi tersebut merupakan pengaruh terhadap peran gender antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dengan sifat yang melekat pada dirinya seakan melemahkan eksistensinya sebagai warga yang berhak melakukan kegiatan lain. Perempuan tidak lagi eksis sebagai bagian utuh, namun hanya selalu pada ranah domestik, yakni memasak, mengurus anak, sedangkan laki-laki fokus pada kegiatan diranah publik dalam sektor produksi dan upah. Konsep “perempuan” yang sebelumnya digunakan, cenderung mengisolasi perempuan dari laki-laki sehingga yang diperhatikan lebih kepada “sistem” dimana perempuan mengambil peran (Abdullah, 2001).

Dalam struktur yang hegemonik, sesungguhnya perempuan melakukan pilihan bagi hidupnya. Perempuan bukan pihak yang menerima begitu saja kenyataan hidup. Struktur yang hegemonik tidak terkahir begitu saja, tetapi juga melewati proses yang juga tidak hanya laki-laki dan perempuan, melainkan faktor-faktor lain yang diluar laki-laki dan perempuan, yang juga terikat dengan struktur kepentingan. Dalam pembentukan hegemoni telah terjadi interaksi, negosiasi, dan pengambilan keputusan yang kemudian menempatkan perempuan pada struktur hubungan tertentu (Abdullah, 2001: 27).

Selanjutnya, konsep patriaki yang erat kaitnya dengan isu gender mulai dipertanyakan. Patriaki, berdasarkan konsep yang dirumuskan oleh feminis radikal, adalah struktur yang tidak fleksibel dan tidak memberikan ruang untuk penolakan maupun perubahan dan juga mengimplikasikan suatu bentuk universal penindasan berdasarkan pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki (Hollows, 2010).

Sifat perempuan yang feminim dan lembut membuat perempuan diberikan tugas lebih dalam membentuk keluarga yang baik diantaranya dengan melayani suami, membersihkan rumah, merawat dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif. Demi menciptakan generasi-generasi bangsa yang unggul mulai dari lingkungan keluarga.

Seperti yang telah dipahami masyarakat, ibu rumah tangga memiliki andil besar dalam membangun dan menjaga rumah tangga. Para ibu rumah tangga diseluruh dunia melakukan beranekaragam tugas yang memiliki satu kesamaan mata rantai, yaitu rumah dengan penghuninya. Para ibu ini merawat anak, memenuhi suplai pangan keluarga, baik dari pertanian keluarga atau swalayan setempat. Mencuci pakaian di sungai atau dengan mesin cuci. Mereka juga ikut memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan upah rendah yang tidak membahayakan pekerjaan utamanya, yakni mengurus rumah dan keluarga (Ruswaningsih, 2013).

Lebih lanjut, dalam konteks pasar kerja, perempuan menjadi korban dari struktur ekonomi, bahkan pengingkaran sosial (*social ekslusion*) baik yang dilakukan oleh laki-laki, institusi pendukung, maupun negara. Aturan kerja yang tidak jelas, sistem penggajian yang tidak proposional, jaminan sosial dan kesehatan yang tidak memadai, adalah realitas adanya pengingkaran sosial terhadap perempuan. Bahkan yang lebih tragis hukumpun “enggan” melindungi kaum perempuan. Berangkat dari kenyataan tersebut akhirnya perempuan tersegmentasi pada sektor – sektor informal, sektor sekunder yang berupah rendah yang tentunya juga tidak ada jaminan sosialnya.

Selanjutnya, kondisi tersebut, akan menjadi semakin sulit ketika pemahaman dan idiologi yang dibangun mengarah pada upaya permarginalisasian perempuan. Perempuan, dengan berbagai keterbatasannya sebagai individu yang memiliki human capital rendah dalam hal, pendidikan; pengalaman kerja dan; ketrampilan, akhirnya hanya bisa memasuki lapangan kerja yang berupah murah dan tentunya rentan dengan eksploitasi. Lapangan pekerjaan kalaupun ada, tergolong dalam lapangan kerja pinggiran dan tentunya tidak menguntungkan. Misalnya sebagaimana yang terjadi dalam realitas perempuan pekerja rumahan (Sofiana, 2010).

Fenomena pekerja rumahan juga begitu ramai ditengah tingginya jumlah perusahaan baik barang maupun jasa. Pekerja rumahan atau *home based workers*, adalah pekerjaan dari para juragan untuk dibawa pulang ke rumah. Kondisi tekanan ekonomi mengharuskan perempuan untuk melakukan pekerjaan sambilan, yakni melakukan pekerjaan reproduktif sekaligus produktif (Sofiana, 2010).

Pada beberapa keluarga yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup, pekerjaan reproduktif dan produktif tersebut harus dilakukan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga. Tekanan ekonomi juga tidak sedikit membuat ibu rumah tangga khususnya dari keluarga prasejahtera dengan pendapatan menengah kebawah bekerja menjadi pekerja rumahan demi memenuhi kebutuhan primer sandang, pangan, dan papan.

Kota Malang merupakan daerah berkembang dan padat penduduk. Banyak perempuan terutama ibu rumah tangga bekerja sebagai pekerja rumahan yang tersebar di beberapa Kelurahan. Kelurahan Polehan merupakan daerah padat penduduk yang mayoritas dari keluarga prasejahtera. Kelurahan Polehan juga merupakan daerah dengan jumlah pekerja rumahan tertinggi di Kota Malang.

Selanjutnya, tercatat sekitar 102 perempuan yang umumnya ibu rumah tangga bekerja sebagai pekerja rumahan dan lebih dari 82 orang diantaranya merupakan warga Kelurahan Polehan. Jumlah tersebut adalah jumlah yang telah terorganisir dan terbagi dalam tiga kelompok yakni kelompok Melati, Kenanga dan Anggrek, sehingga masih banyak pekerja rumahan yang masih belum terorganisir karena keberandaanya yang dirumah-rumah dan terkesan tersembunyi.

Pekerja rumahan yang ada di Kelurahan Polehan umumnya bekerja dibidang garmen seperti payet, dan jahit, pembuatan kardus, kupas bawang, membuat *shuttlecock* serta beberapa jenis produk lainnya. Terdapat tiga kelompok pekerja rumahan, yakni kelompok melati, anggrek dan kenanga yang berada di dua RW yakni RW 02 dan 04 dan tersebar lagi beberapa RT. Rata-rata pekerja rumahan di Polehan mendapatkan penghasilan 10.000 – 15.000 setiap harinya.

Jika dilihat kembali, multiperan yang dilakukan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja rumahan memiliki berbagai prokontra akan peran gandanya. Bagaimana seorang ibu rumah tangga, menjadi istri, ibu dan pekerja mempertahankan dan meningkatkan kontribusinya dalam kehidupan yang dilakoni tersebut dalam membangun keluarga yang tentram dan sejahtera.

Dilihat dari sudut pandang sosiologi, peran ganda dilihat sebagai sebuah tindakan yang pastinya memiliki sebuah tujuan, dilihat dari resiko dan situasi yang sedang ia hadapi. Tindakan tersebut disebut sebagai tindakan voluntaristik, dimana dimana komponen-komponen dasar dari satu tindakan adalah tujuan, alat, kondisi, dan norma (Doyle,1986)

Tindakan voluntaristik selalu memperlihatkan keadaan dimana terdapat tindakan yang dilakukan sebagai bentuk dari mencapai tujuan dengan sebuah alat melihat dari kondisinya sehari-hari, seperti pilihan tindakan perempuan dalam penelitian ini yang memutuskan untuk melakukan peran ganda.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan fakta terkait peran ganda perempuan pekerja rumahan dengan mengambil judul “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Prasejahtera (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Pekerja Rumahan Di Kelurahan Polehan Kota Malang).”

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan adalah kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial. Jenis penelitian kualitatif adalah melakukan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita rinci tentang subjek dan latar sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang mendetail (diskripsi rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian (Hamidi, 2004).

### **2.2 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah deskriptif, bertujuan untuk mencari pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi atau kejadian

(Sugiyono:2015). Selain itu, data yang dikumpulkan mengambil kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis data dengan segala kekayaan sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya (Emzir, 2010).

### **2.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Polehan Kota Malang. Alasan pengambilan lokasi penelitian di Kelurahan Polehan karena masyarakat yang ada di Polehan mayoritas ibu rumah tangga bekerja sebagai pekerja rumahan dan merupakan Kelurahan dengan jumlah perempuan pekerja rumahan tertinggi di Kota Malang.

### **2.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian difokuskan kepada ibu rumah tangga pekerja rumahan di RW 04, RT 08 Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

### **2.5 Teknik Pengumpulan Sampel**

*Purposive sampling* dapat dikatakan sebagai cara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai dengan persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) antara lain.

### **2.6 Sumber Data**

Pada sumber data dibedakan menjadi dua jenis data pada saat pengambilan data. Data tersebut ialah data primer dan data sekunder.

#### **a. Primer**

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1996)

#### **b. Sekunder**

Data sekunder adalah cerita atau penuturan mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh pelapor, melainkan semata-mata melaporkan apa yang dituturkan atau ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Sumber data sekunder cenderung agak lemah karena adanya kesalahan yang mungkin timbul sewaktu informasi yang ditularkan dari tangan ke tangan. Biasanya buku teks sejarah dan esiklopedia adalah contoh sumber sekunder, karena ditulis selang beberapa lama setelah terjadinya peristiwa sebenarnya (Nurul, 2009).

### **2.7 Pengumpulan Data**

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuannya (Suyanto dan Sutinah, 2005). Kemudian wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas dengan metode wawancara mendalam.

#### **b. Observasi**

Sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Dalam teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Kota Malang, khususnya daerah dengan jumlah wanita pekerja rumahan tertinggi yakni Kelurahan Polehan (Hamidi, 2004).

#### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah ialah biayanya relatif lebih murah, waktu, dan tenaga lebih efisien. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (Usman&Akbar, 2004).

## **2.8 Teknik Analisa Data**

Beberapa tahap akan dilakukan secara berurutan pada saat melakukan analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Pengumpulan Data**

Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari subjek penelitian yang ada relevansinya dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan (Usman&Akbar, 2004:87).

### **c. Penyajian Data**

Penyajian data pada adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik (Anisa & Sapto, 2014).

### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dimana, kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung (Anisa&Sapto, 2014:64).

## **2.9 Uji Keabsahan Data**

Validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan inteprestasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Kondisi diatas dapat dipenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-meneru, triangulasi, dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, dan menggunakan bahan referensi. Sedangkan reabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Penelitian ini digunakan triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

### **a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara**

### **b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi**

### **c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.**

Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2005).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Komponen dalam Tindakan Voluntaristik Peran Ganda**

#### **a. Membantu Beban Ekonomi Suami dalam Mencari Nafkah**

Berdasarkan kutipan wawancara dengan subjek penelitian, maka dapat dilihat bahwa salah satu dasar ibu rumah tangga untuk melakukan peran ganda adalah untuk membantuk meringankan beban suami, melihat keadaan ekonomi keluarga yang minim. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan sukarela dikhususkan untuk kebutuhan jaga-jaga dan pendidikan anak.

b. Dapat Melakukan Kegiatan Reproduktif dan Produktif Bersamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, maka dapat dilihat bahwa, dasar keputusan ibu rumah tangga melakukab kegiatan peran ganda yakni menjadi ibu, istri serta pekerja adalah dikarenakan keadaan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Sehingga ibu rumah tangga memilih pekerjaan yang dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

### 3.2 Komponen dalam Tindakan Voluntaristik Peran Ganda

a. Nilai dan Norma

Berikut tabel di bawah ini merupakan Nilai dan Norma Ibu Rumah Tangga dalam Melakukan Peran Ganda.

Nilai / Norma	Bentuk Tindakan Voluntaristik
<b>Nilai Eksistensi Diri Perempuan</b>	Sebagai Perempuan yang ditakdirkan sebagai Istri dan Ibu membuat Ibu rumah tangga pekerja rumahan memutuskan untuk selalu menjaga keluarga dan mengutamakan urusan keluarga sebagai prioritas. Namun sebagai ibu dan istri perempuan juga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga peran ganda menjadi jalannya dalam mengaktualisasikan perannya.
<b>Nilai Kesetaraan Gender</b>	Nilai kesetaraan gender selalu diangkat oleh ibu rumah tangga pekerjaan. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya keberanian untuk bekerja dan berkegiatan di ranah publik, meskipun posisinya sebagai ibu rumah tangga.
<b>Norma Pembagian Tugas dalam Keluarga</b>	Perempuan sebagai istri sekaligus ibu merupakan salah satu anggota keluarga yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai perannya. Dalam keluarga terdapat aturan-aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh perempuan, yakni dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu ataupun istri. Pelaksanaan tuga ini merupakan atuiran yang harus

	dilaksanakan dan telah disepakati sebelumnya.
<b>Norma Sebagai Pekerja Rumahan</b>	Sebagai seorang pekerja, ibu rumah tangga memiliki aturan yang harus dipatuhi saat sedang bekerja. Aturan tersebut terkait upah, waktu pengambil produk, hingga banyak produk yang harus dikerjakan.

#### **b. Alat dan Sarana**

- **Modal dan Skill Terbatas**

Ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Polehan, dimana ibu rumah tangga, tidak memiliki alat yakni modal dan skill yang memenuhi untuk bekerja ditempat yang layak. Modal dan skill yang terbatas atau seadanya yakni pendidikan rendah dan jiwa kepemimpinan yang masih kurang menjadi satu-satunya alat untuk bekerja yakni sebagai pekerja rumahan. Hal tersebut membuat ibu rumah tangga harus bekerja menjadi pekerja rumahan yang tidak membutuhkan kemampuan khusus.

- **Waktu yang Fleksibel sebagai alat yang tepat bertindak sebagai pekerja rumahan**

Bagi kebanyakan ibu rumah tangga, tidak sulit untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dalam waktu singkat. Hal tersebut membuat banyak waktu luang disela-sela aktivitas domestik. Waktu luang yang ada disela-sela pekerjaan rumah tangga tersebut, kemudian dimanfaatkan ibu rumah tangga untuk melakukan pekerjaan yang dapat disesuaikan dengan waktu senggang yang dimiliki. Pekerjaan yang sesuai ialah pekerja rumahan, yakni pekerjaan yang tidak harus berangkat ke kantor atau pabrik, dapat dikerjakan dirumah, serta terdapat jeda waktu yang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai kemampuan ibu rumah tangga.

- **Jaringan Industri di Lingkungan Tempat Tinggal Ibu Rumah Tangga**

Kelurahan Polehan merupakan Kelurahan dengan jumlah pekerja rumahan tertinggi di Kota Malang. Hal tersebut merupakan fakta dimana banyak ibu rumah tangga di kelurahan ini yang bekerja sebagai pekerja rumaha. Selain itu, di wilayah ini juga terdapat beberapa pengepul yang juga mempengaruhi semakin banyaknya pekerja rumahan di wilayah ini.

#### **c. Kondisi Situasional**

- **Kondisi Keuangan Keluarga**

Beberapa kepala keluarga yang berada di Kelurahan Polehan memiliki pekerjaan serabutan yang tingkat pendapatannya tidak menentu setiap harinya. Dengan pekerjaan yang tidak menentu tersebut, sebuah keluarga beresiko mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, nafkah yang diberikan dari suami ibu rumah tangga hanya cukup untuk kebutuhan primer yakni makanan sehari-hari, biaya sekolah yang masih minim sehingga seringkali meminta keringanan.

Pendapatan keluarga yang seringkali pas-pasan Ibu rumah tangga harus ikut melakukan kegiatan mencari nafkah untuk melengkapi kekurangan ekonomi dari yang telah diberikan suami.

- **Kondisi Dimana Ibu Ibu Rumah Tangga Berada di Lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, banyak interaksi yang terjadi antara tetangga sekitar wilayah tempat tinggal. Meskipun hidup diperkotaan yang tinggi akan tingkat



individualisme, rupanya masyarakat di Kelurahan Polehan memiliki banyak organisasi masyarakat baik dari tingkat RT hingga kelurahan. Kegiatan tersebut seperti kegiatan Arisan, Posyandu, PKK, Tahlil rutin dan sebagainya. Hal tersebut membuat ibu rumah tangga banyak berinteraksi dengan ibu rumah tangga lainnya. Sehingga terjadi hubungan yang terus-menerus.

Bukan hanya itu, ibu rumah tangga pekerja rumahan juga aktif bersosialisasi diluar dengan membangun jaringan dan pertemanan. Seperti yang diketahui Polehan merupakan kelurahan dengan tingkat pekerja rumahan tertinggi di Kota Malang. Banyaknya pekerja rumahan di Kelurahan Polehan semakin meningkat karena interaksi sehari dengan sesama ibu rumah tangga yang saling mengajak menjadi pekerja rumahan. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu keinginan ibu rumah tangga pekerja rumahan untuk bekerja sebagai pekerja rumahan.

● **Peran Suami pada Tindakan Peran Ganda**

- Memberi Nafkah Bagi Kehidupan Sehari-hari

Suami merupakan salah satu peran penting dalam keluarga yang memiliki tugas sebagai kepala keluarga. Tugas utama kepala keluarga adalah mencari nafkah untuk kesejahteraan anggota keluarga lainnya. Bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda, suami tetap memberikan nafkah sesuai dengan kemampuannya sebagai suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- Memberikan Motivasi Bagi Kegiatan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan kutipan wawancara, menunjukkan bahwa terdapat kontribusi suami atas peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pekerja rumahan. Kontribusi tersebut bukan hanya dalam bentuk material namun juga non material seperti dukungan, motivasi, serta bahu-membahu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tidak ada paksaan atau bentuk beban ganda yang ditopang oleh ibu rumah tangga.

#### **4. KESIMPULAN**

- a. Dasar yang melatarbelakangi peran ganda oleh ibu rumah tangga pekerja rumahan adalah keadaan ekonomi yang tidak menentu, sehingga ibu rumah tangga ingin membantu suami dalam meringankan beban mencari nafkah. Selain itu, keinginan untuk dapat selalu menjaga keluarga juga menjadi pertimbangan ibu rumah tangga dalam bekerja sebagai pekerja rumahan.
- b. Terdapat komponen-komponen mendorong ibu rumah tangga melakukan tindakan peran ganda yakni Nilai dan Norma, Alat dan Kondisi untuk mencapai tujuannya.
- c. Bentuk peran ganda yang dilaksanakan oleh ibu rumah tangga bukan hanya peran domestik saja, seperti memasak, membersihkan rumah dan menjaga anak. Namun ibu rumah tangga harus bekerja sebagai pekerja rumahan. Jenis pekerja rumahan juga bervariasi, diantaranya jahit konveksi, payet, membuat telunjuk ngaji, kupas bawang, hingga memasang kancing. Kemudian, selain berperan besar dalam keluarga sebagai ibu dan istri juga sebagai pekerja, ibu rumah tangga pekerja rumahan juga banyak aktif pada kegiatan sosial masyarakat dan menjadi pengurus seperti kegiatan PKK, kelompok pekerja rumahan, hingga kader posyandu.
- d. Peran atau kontribusi suami dalam kegiatan peran ganda ibu rumah tangga pekerja rumahan adalah peran dalam memberikan atau memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, peran sebagai pendukung kegiatan ibu juga dilakukan oleh suami dalam memberikan dukungan serta perhatian dalam segala aktivitas ibu rumah tangga.
- e. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga melakukan sebuah tindakan yang memiliki tujuan tertentu, dengan bentuk peran ganda yang dilakukan

karena kondisi dan situasinya serta tetap dengan memelihara nilai dan norma sebagai batasan bertindak. Temuan data diatas jika dianalisis dengan teori Talcott Parsons tentang tindakan voluntaristik. Dimana peran ganda ibu rumah dapat diasumsikan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yakni membantu keuangan keluarga dan menjalankan tugas wajibnya sebagai seorang perempuan dirumah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

- a. Bagi pekerja rumahan diharapkan dapat melakukan negosiasi dengan pemberi kerja agar mendapatkan upah yang sepadan dengan kerja dan resiko kerja.
- b. Bagi keluarga, diharapkan mampu memberikan dukungan yang maksimal bagi ibu yang berperan ganda.
- c. Bagi pemerintah, diharapkan dapat lebih memperhatikan nasib pekerja rumahan yang hingga saat ini belum diakui keberadaanya, dan juga memiliki upah rendah serta tanpa jaminan sosial apapun. Serta memberikan pelatihan dan penyuluhan dalam rangka menambah ketrampilan agar dapat digunakan ibu rumah tangga sebagai modal memperbaiki ekonomi keluarga dengan cara yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Irawan. 2001. *Seks, Gender, & Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta : Tarawang Pers
- Cooper dan Emory, 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Emzir. 2010. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fajerman, Miranda. 2013. Tinjauan Kerangka Peraturan Perundang-undangan untuk Pekerja Rumahan di Indonesia.
- Fuad, Anisa & Nugroho, Sapto, Kandung. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gugler, Josep. 1996. *Urbanisasi Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana
- Hadirman F. Budi. 1993. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta : Kanisius
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press
- Haryano, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial (Dari Klasik Hingga Postmodern)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hollows, Joanne 2010. *Feminisme, Feminitas & Budaya Populer*. Yogyakarta : Jalasutra
- J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Johnson, Doyle, Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Robert M.Z Lawang)*. Jakarta : PT Gramedia.